

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Untuk menjawab rumusan masalah, yaitu “*Bagaimana ide matematis dalam penanaman singkong pada masyarakat adat di Kampung Cireundeu*” kesimpulan ini peneliti bagi menjadi pengungkapan ide-ide matematis pada, pola tanam singkong, jarak tanam singkong dan pembuatan beras singkong. Pengungkapan ide-ide matematis ini melalui *study ethnomathematics* dengan metode *ethnography* yang kemudian disimpulkan sebagai berikut:

1. Jarak tanam antar tanaman singkong dapat dibentuk model matematika untuk menentukan jumlah maksimal batang singkong yang dibutuhkan pada lahan dengan ukuran  $p \times l$  (dalam cm)

$$N = \left(\frac{p}{j_p} + 1\right) \times \left(\frac{l}{j_l} + 1\right)$$

Dengan:

$N$  = banyaknya batang singkong yang dapat ditanam

$p$  = panjang lahan

$l$  = lebar lahan

$j_p$  = jarak antar tanaman posisi mendatar

$j_l$  = jarak antar tanaman posisi tegak

2. Pada pola tanam masyarakat Cireundeu diketahui adanya penggunaan barisan bilangan, yaitu barisan bilangan 1, 4, 6, 9, 12 dan 0, 3, 6, 9, 12 yang masing-masing barisan bilangan memiliki beda antar bilangannya, yaitu +3, +2, +3, +3 dan +3, +3, +3, +3. Pola tanam yang berupa barisan bilangan 0, 3, 6, 9, 12 memiliki keteraturan beda antar bilangannya, yaitu 3. Diketahui bahwa rumus matematika yang dapat dibentuk adalah  $U_n = 3n, 0 \leq n \leq 4$

3. Pada pembuatan beras singkong diketahui bahwa dari 200 kg singkong dihasilkan *rasi* sebesar  $\frac{22.5}{200} = 0.1125$  bagian dan tepung kanji sebesar merupakan  $\frac{52.5}{200} = 0.2625$  bagian dari singkong. Artinya beras singkong yang dihasilkan setiap satu kali panen singkong pada satu lahan sebesar 0.105 bagian dari keseluruhan singkong, sedangkan tepung kanji yang dihasilkan merupakan 0.35 bagian dari keseluruhan singkong.

## B. Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Bagi pelaku budaya, penelitian ini memberikan rekomendasi model matematika yang dapat memudahkan para petani dalam penanaman singkong. Selain itu, khususnya bagi masyarakat adat Cireundeu untuk melengkapi petunjuk memasak pada kemasan *rasi*.
2. Bagi matematikawan, penelitian ini merekomendasikan bahwa penanaman dan pembuatan beras singkong berkaitan dengan matematika. Kaitan tersebut dilihat dari jarak tanam antar tanaman singkong, pola tanam yang digunakan petani dan proses pembuatan beras singkong.
3. Bagi peneliti *Ethnoscience*, penelitian ini merekomendasikan untuk menentukan usia atau kadaluarsa dari beras singkong atau *rasi* masyarakat adat Cireundeu yang dikemas dalam plastik.
4. Bagi peneliti *Ethnomatematics* selanjutnya yang mengkaji konteks penanaman singkong masyarakat adat Cireundeu, yang belum diselesaikan pada penelitian ini adalah mengungkap ide matematis antara waktu panen setiap lahan singkong dengan waktu habis *rasi* yang dikonsumsi oleh masyarakat adat Cireundeu dan kaitan antara kebutuhan *rasi* dengan jumlah batang singkong yang dibutuhkan untuk menanam.

5. Bagi masyarakat umum yang berprofesi sebagai petani agar dapat mengikuti cara penanaman singkong yang dilakukan oleh masyarakat adat Cireunde.